

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah PT. PLN (Persero)

Sejarah PT PLN (Persero) dimulai dari tuntutan nasionalisasi perusahaan listrik belanda yang merupakan salah satu program organisasi buruh (SELGI) non-vaksentral. Pelaksanaan nasionalisasi terhadap perusahaan listrik NV. OGEM untuk Jakarta dan Cirebon terjadi pada tanggal 1 januari 1945 untuk NV. ANIEM serta terjadi pada tanggal 1 november 1945 untuk kelistrikan diwilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Setelah kedua perusahaan listrik di nasionalisasikan, maka terbentuk “Penuditel” di mana sebagai pusatnya adalah direksi distribusi dan “Penupetel” pusatnya adalah direksi pembangkitan, keduanya berada di bawah direktorat jendral ketegangan kementerian PUT. (Sumber : Company Profile PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta).

Pada tahun 1957, karena tuntutan kembalinya irian barat menjadi sengketa dan menimbulkan bentrokan senjata, maka semua perusahaan listrik yang masih berada dalam kendali perusahaan asing segera diambil alih oleh karyawan, kemudian diserahkan kepada pemerintahan republik Indonesia. Pengelolaan selanjutnya adalah pemerintah dan membantu dewan direksi yang anggotanya terdiri dari direktur pendumental, direktur penupetel, direktur eks. NV. GEBEO, direktur eks NV. ANIEM dan sekjen PUT yang bertindak sebagai ketua direktur. (Sumber : Company Profile PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta).

Perkembangan organisasi perusahaan listrik negara hingga sekarang sebagai tindak lanjut dari terbentuknya dewan direktur, maka untuk mempersatukan pengelolaan kelistrikan di seluruh Indonesia yang semula terdiri dari PENUDITEL, PENUPETEL dan eks perusahaan listrik yang diambil alih tahun 1957, maka pemerintahan kemudian membentuk suatu wadah badan pimpinan umum perusahaan listrik (BPU PLN) yang dibentuk berlandaskan pada undang - undang no. 19 tahun 1960 dengan keputusan Menteri PUT No. 16/I/PO tanggal 20 mei 1961.

Pada tahun 1965 dengan peraturan PUT No. 9/PRT/1964, maka BPU PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) dibekukan dan dengan peraturan No. 1/PRT/1965, maka kedua perusahaan listrik dan gas ini dipecah menjadi :

1. Perusahaan Listrik Negara (PLN)
2. Perusahaan Gas Negara (PGN)

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenaga-listrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. (Sumber : Company Profile PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta).

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan

(Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

Seperti disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1994 sebagai Peraturan Pemerintah yang terbaru dijelaskan bahwa maksud dan tujuan PT PLN (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.
2. Mengusahakan penyediaan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai dengan tujuan untuk :
 - a. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi.
 - b. Mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan penyediaan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat.
 - c. Merintis kegiatan-kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik.
 - d. Menyelenggarakan usaha-usaha lain yang menunjang usaha penyediaan tenaga listrik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Seiring dengan perkembangan pembangunan di segala bidang dan semakin banyaknya kebutuhan pemakaian listrik di Indonesia, maka untuk dapat melayani masyarakat dan industri dalam pengadaan dan penyediaan tenaga listrik, PT. PLN

(Persero) dibagi menjadi 11 PLN wilayah, 2 PT. PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyaluran dan 4 PT. PLN (Persero) Distribusi.

Adapun 11 PT PLN (Persero) yang berstatus wilayah Antara lain adalah PT. PLN (Persero) wilayah I di Banda Aceh, PT. PLN (Persero) wilayah II di Medan, PT. PLN (Persero) wilayah III di Padang, PT. PLN (Persero) wilayah IV di Palembang, PT. PLN (Persero) wilayah V di Pontianak, PT. PLN (Persero) wilayah VI di Banjar Baru, PT. PLN (Persero) wilayah VII di Manado, PT. PLN (Persero) wilayah VIII di Ujung Pandang, PT. PLN (Persero) wilayah IX di Ambon, PT. PLN (Persero) wilayah X di Jayapura, PT. PLN (Persero) wilayah XI di Denpasar.

Adajuga PT. PLN (Persero) Pembangkit dan Penyaluran, yaitu PT. PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyaluran Jawa bagian Barat, PT. PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyaluran Jawa bagian Timur. Sedangkan PT. PLN (Persero) yang berstatus Distribusi meliputi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur di Surabaya, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta di Semarang, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten di Bandung dan PT. PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang di Jakarta. (sumber: *Company Profile PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta*)

B. Sejarah Singkat PT.PLN (Persero) APJ Yogyakarta

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang membentuk perseroan terbatas, sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah karena merupakan perusahaan

publik yang sisi investasi oleh pihak asing. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa pelayanan masyarakat dibidang kelistrikan. PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta memiliki 8 rayon yaitu : Rayon Kalasan, Rayon Sleman, Rayon Bantul, Rayon Yogyakarta Utara, Rayin Yogyakarta selatan, Rayon Wates, Rayon Sedayu, dan Rayon Wonosari.

PT PLN (Persero) juga mengharapkan pendapatan untuk menjalankan kelangsungan dan pengembangan perusahaan menjadi lebih baik dan maju. Sumber – sumber pendapatan yang biasa diperoleh PT. PLN (Persero) APJ Yogyakarta antara lain :

- a. Penjualan rekening
- b. Pasang baru, seperti biaya penyambungan dan UJL (Uangan Jaminan Langganan).
- c. Tambah daya
- d. SIRIP (Penyisiran Tarif)
- e. OPAL (Operasi Penerbitan Aliran Listrik) atau sekarang telah diubah menjadi P2TL (Penerbitan Pemakaian Tenaga Listrik).

C. Tujuan PT. PLN (Persero)

Tujuan dari PT. PLN (Persero) memiliki usaha dalam bidang penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Anggaran dasar PT. PLN (Persero)

pada pasal 3 menyatakan bahwa maksud dan tujuan perseroan adalah berusaha dalam bidang penyediaan listrik bagi kepentingan umum dalam arti seluas-luasnya.

Berdasarkan peraturan Menteri PUTL No. 12 Tahun 1975 ditetapkan Kebijakan Umum mengenai tujuan Perusahaan Listrik Negara adalah turut melaksanakan program pembangunan nasional dalam rangka membangun ekonomi dan ketahanan nasional sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah melalui tenaga listrik untuk mempertinggi derajat masyarakat.

D. Visi, Misi Motto dan Penerapan Nilai-Nilai PT. PLN (Persero)

1. Visi PT. PLN (Persero)

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh-kembang, Unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

2. Misi PT. PLN (Persero)

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

E. Motto PT. PLN (Persero)

“Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik” (*Electricity for a Better Life*).

F. Profil PLN (Persero) Area Yogyakarta

Gambar 2.1

Peta Wilayah Kerja PLN Distribusi Jateng dan DIY



(Sumber: Company Profile PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta)

Gambar Peta PT. PLN (Persero) untuk warna hijau mudah adalah peta wilayah kerja PLN Distribusi Jateng Dan DIY seperti terlihat diatas untuk area pelayanan jaringan listrik di Yogyakarta. Yogyakarta Merupakan salah satu kota besar di Pulau Jawa yang merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 5 kabupaten, diantaranya Kab. Kota Yogyakarta,

Kab. Kulonprogo, Kab. Bantul, Kab. Gunung kidul, dan Kab. Sleman dengan 78 kecamatan, dan 438 desa. PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta Terletak di Jl. Gedongkuning Nomor 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta, mempunyai 8 (delapan) unit yang tersedia diwilayah Yogyakarta antara lain:

1. Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) Bantul
2. Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) Wonosari
3. Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) Sleman
4. Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) Sedayu
5. Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) Yogyakarta Utara
6. Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) Yogyakarta Selatan
7. Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) Wates
8. Unit Pelayanan dan Jaringan (UPJ) Kalasan

Area Yogyakarta mempunyai area perusahaan yang luas dan padat, sampai dengan tahun 2009 PLN Area Yogyakarta memiliki jumlah pelanggan 170.779. Struktur manajemen Area Yogyakarta terdiri atas 5 bagian yaitu bagian SDM dan Keuangan, Niaga dan Pelayanan Pelanggan, Alat Pengukur dan pembatas, Perencanaan, dan Distribusi. Setiap bagian dipimpin oleh seorang Asisten Manajer. (Sumber : Company Profile PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta).

G. Logo

Gambar 2.2

Logo PT PLN (Persero)



(Sumber : *Company Profile* PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta)

Bentuk, warna, dan makna lambang perusahaan tercantum dalam lampiran surat keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No. : 1 Juni 1976, mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara. Berikut elemen-elemen dasar lambang PLN:

1. Bentuk persegi panjang vertikal

Melambangkan bahwa PLN Merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan

pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya pada perusahaan ini.

2. Petir atau kilat

Melambangkan tenaga listrik yang terandung didalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir juga mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PLN dalam memberikan solusi terbaik bagi pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

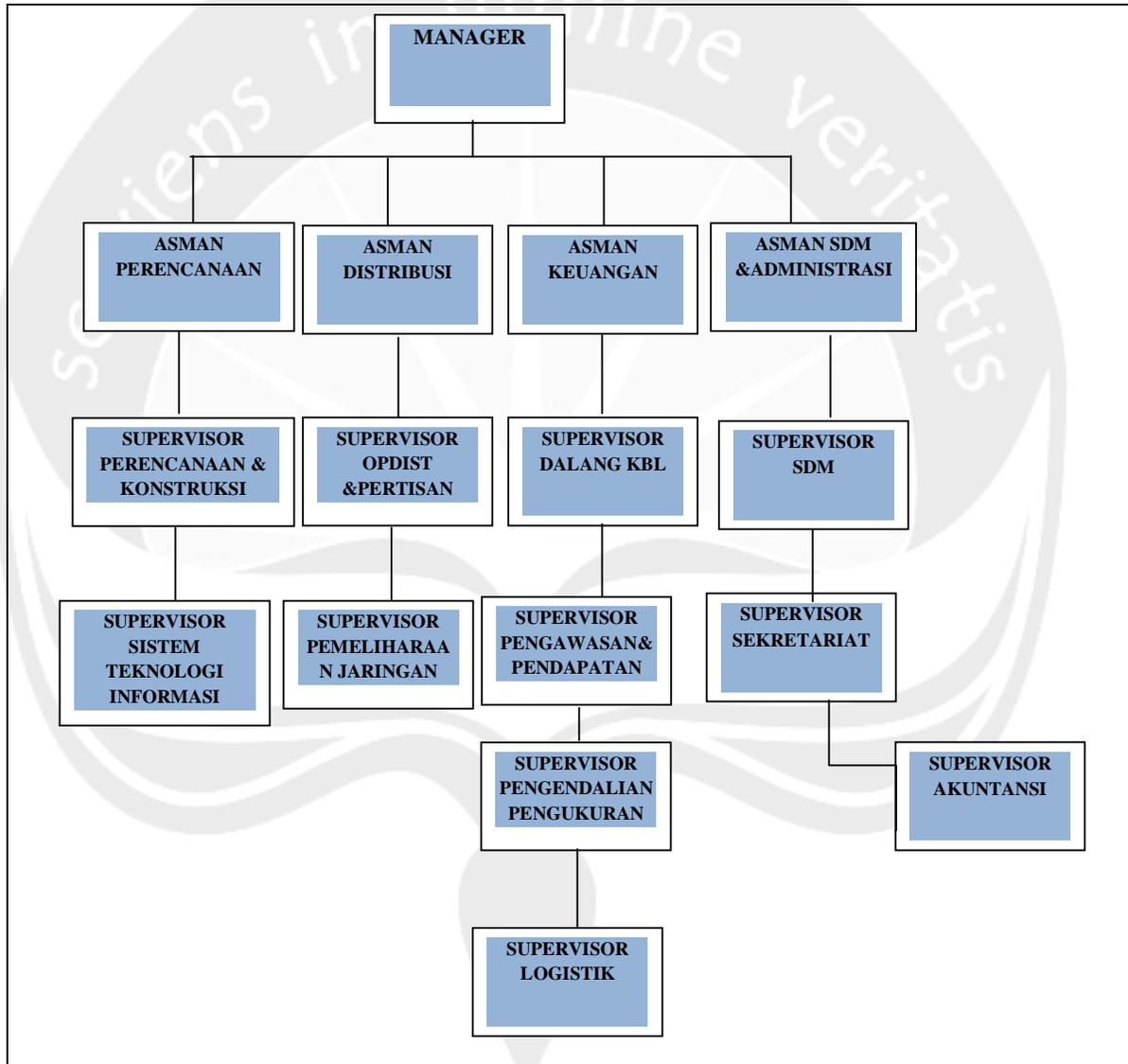
3. Tiga gelombang

Memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha yang digeluti oleh perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran, dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PLN guna memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru agar menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Disamping itu warna biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggannya.

H. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Area Yogyakarta

Gambar 2.3

Struktur Organisasi PT.PLN (Persero) Area Yogyakarta



(Sumber : Data Perusahaan PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta)

Sesuai dengan visi dan misi serta tujuan perusahaan yang di emban dengan sasaran jangka panjang untuk dapat diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh-kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insan dengan tetap berpedoman pada peningkatan efektivitas pelayanan kepada pelanggan dan untuk mengantisipasi perkembangan kelistrikan di Daerah Yogyakarta, maka perlu dilakukan pengelolaan dalam meningkatkan pelayanan PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta secara optimal. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka untuk mendukung jalannya pengelolaan dalam peningkatan pelayanan secara optimal yang selaras dengan pengembangan sistem sumber daya manusia, PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta memerlukan pola organisasi yang sesuai dengan beban kerja dan proses bisnis yang dilaksanakan.

Selain itu ada bagian Fungsional Ahli yang berfungsi sebagai penasehat kepala cabang untuk membantu memberikan saran dalam mengambil keputusan untuk kelancaran usaha. Untuk lebih jelasnya dibawah ini di uraikan bagian-bagian yang ada dalam struktur organisasi berikut :

1. Manajer Area

Kinerja Utama : Rasio operasi, susut, piutang, kepuasan pelanggan, dan citra perusahaan, disamping kinerja unit lainnya. Manajer Area mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- a. Mensinergikan seluruh unit garis depan dan seluruh fungsi di Area dalam mengoptimalkan sumber daya dan kemitraan untuk memaksimalkan kinerja unit dan citra berdasarkan hukum dan ketentuan yang berlaku, termasuk

surat kuasa dan kebijakan general terintegrasi dan pengembangan garis depan baru. Manajer termasuk pengembangan sistem informasi.

- b. Menjalinkan komunikasi dan hubungan kerja internal dan eksternal yang efektif dan mengembangkan serta memperdayakan seluruh potensi SDM untuk meningkatkan budaya perusahaan (integritas, saling percaya, peduli, Pembelajaran) dan *Good Government (Responsibility, Accountability, Fairness and Transparency)* disertai aspirasi dan pembinaan SDM.
- c. Berkoordinasi dengan unit P3B terkait, APD (bila ada), unit distribusi lain (bila ada) dan Area yang Berbatasan.
- d. Melengkapi peraturan lebih lanjut (yang belum diatur oleh kantor distribusi) melaksanakan monitoring dan evaluasi atau audit internal.

2. Bagian Perencanaan

Bagian Perencanaan dipimpin oleh Asman Perencanaan, bertugas atas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengembangan pelayanan kepada pelanggan, sistem informasi dan pengolahan data. Asman Perencanaan mempunyai wewenang untuk membagi tugas dan member petunjuk kepada bawahan, menetapkan jumlah *payment point*, serta mem-verifikasi penetapan target kerja Unit.

3. Bagian Distribusi

Bagian Distribusi dipimpin oleh Asman Distribusi dan bertanggung jawab atas perencanaan, pengoperasian, pemeliharaan, pembangunan jaringan distribusi

dan gardu induk secara efektif dan efisien dalam rangka menjaga kontinuitas serta menjamin mutu keandalan penyaluran tenaga listrik kepada pelanggan sesuai dengan standar layanan. Selain itu bagian distribusi juga bertanggung jawab atas pengoperasian *Automatic Meter Reading* (AMR), Meter Elektronik, pemeriksaan/pengawasan dan pelaksanaan penerangan, perakitan APP, serta pemeliharaan sarana dan prasarana kerjanya.

4. Bagian Keuangan

Bagian Keuangan yang dipimpin oleh Asman Keuangan bertanggung-jawab atas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian penyelenggaraan kegiatan bidang anggaran, keuangan, pengawasan pendapatan dan akuntansi sehingga memenuhi target pengendalian keuangan unit. Asman Keuangan mempunyai wewenang untuk mengesahkan bukti pembayaran dan penerimaan intern (kwitansi), mengajukan RKAP dan *cash flow*, serta menyusun laporan keuangan secara berkala.

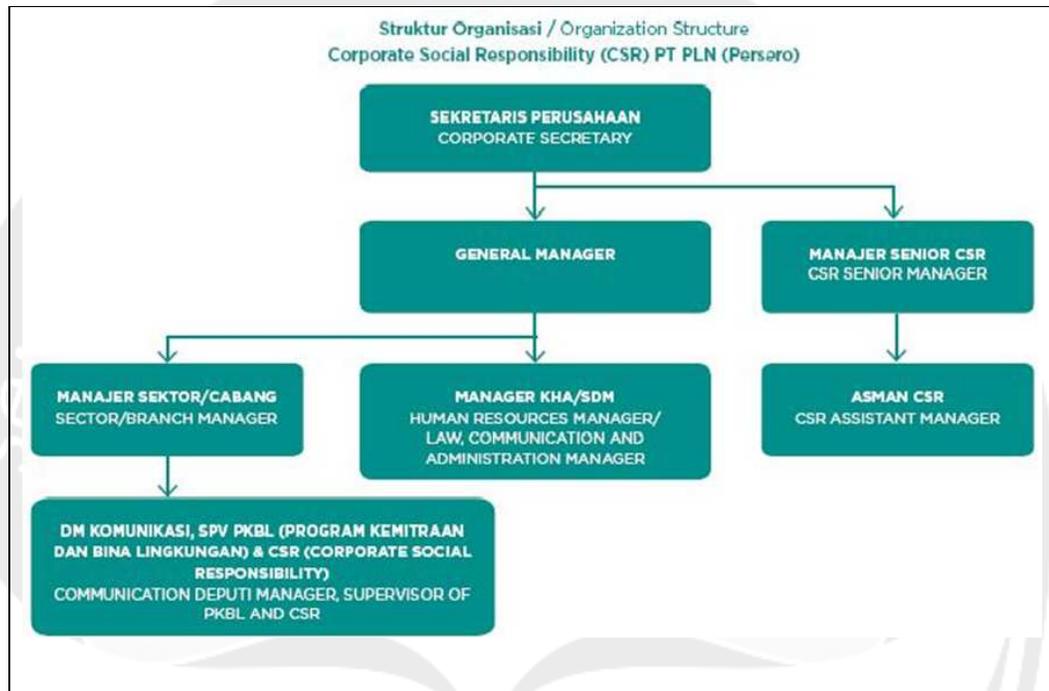
PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta dipimpin oleh seorang Manajer. Dimana Manajer dibantu oleh kepala bagian (Asisten Manajer), yaitu :

1. Asisten Manajer (ASMAN) Perencanaan
2. Asisten Manajer (ASMAN) Distribusi
3. Asisten Manajer (ASMAN) keuangan
4. Asisten Manajer (ASMAN) SDM dan Administrasi

I. Struktur Organisasi Bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Gambar 2.4

Struktur Organisasi CSR



(Sumber : www.pln.co.id)

Dalam Struktur organisasi PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta, Posisi Humas berada dibawah *supervisor* (SPV) Sekretariat Umum. Bagian Humas PT PLN (Persero) lebih dikenal sebagai Bagian CSR. Hal tersebut dikarenakan Bagian Humas lebih banyak melakukan program-program CSR perusahaan.

Adapun Wewenang dan tanggung jawab Divisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT PLN (Persero), mencakup di antaranya:

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial

perusahaan dan CSR dengan lingkup kegiatan *Community relation*, *Community Services*, *Community Empowering* dan Pelestarian alam.

2. Menyusun dan melaksanakan program kepedulian sosial perusahaan.
3. Menyusun dan melaksanakan program kemitraan sosial dan bina UKM dan peningkatan citra perusahaan.
4. Memastikan tersedianya dan terlaksananya program pelestarian alam termasuk penghijauan dan upaya pengembangan citra perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

J. Kebijakan Mutu PT PLN (Persero)

Adapun kebijakan mutu PT PLN (Persero) adalah sebagai berikut:

- a. PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta beserta seluruh Area Pelayanan Dan Jaringan (APJ) menyatakan komitmennya terhadap peningkatan kepuasan pelanggan secara terus – menerus dalam rangka mewujudkan perusahaan yang unggul dan sejahtera.
- b. Peningkatan kepuasan pelanggan diperoleh dengan cara menetapkan dan mendokumentasikan prosedur kerja serta sasaran mutu yang dilaksanakan secara konsisten serta sejalan dengan visi dan misi perusahaan.
- c. Manajemen dan karyawan menjamin pemahaman, penerapan dan pemeliharaan kebijakan mutu ini pada semua level organisasi dengan

budaya perusahaan yang saling percaya, integritas, peduli serta pembelajaran (Sumber : *Company Profile PT. PLN (Persero) Area Yogyakarta*).

K. Program CSR di Desa Gerbosari

Berdasarkan hasil survey dan pemetaan yang dilakukan oleh bagian hubungan masyarakat PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, maka ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Gerbosari yaitu, kurang peduli terhadap kesehatan, kurangnya pendidikan anak saat usia dini seperti alat peraga paud dan lainnya dan yang terakhir adalah lingkungan warga desa gerbosari yang tidak bersih sehingga dapat menimbulkan penyakit. Lingkungan desa yang tidak bersih diakibatkan karena daun cengkeh yang merupakan hasil tani warga tidak diolah dengan baik, karena memang tidak ada tempat yang menampung hasil tani warga seperti daun cengkeh dan daun nilam tersebut.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka bagian hubungan masyarakat PT PLN (Persero) membuat program CSR yang mampu menangani masalah tersebut dan memberikan pemberdayaan dan kemandirian kepada warga desa Gerbosari. Adapun program yang dilaksanakan di Desa Gerbosari adalah

1. Pemeriksaan Kesehatan

Salah satu program CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta adalah pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan ini diberikan kepada masyarakat desa yang berumur 45 tahun keatas. Di padukuhan sumbo pemeriksaan kesehatan

dilakukan setiap tanggal 14, di padukuhan dukuh setiap tanggal 16 dan di padukuhan jumbret setiap tanggal 19. Program CSR pemeriksaan kesehatan ini dilakukan di masing-masing balai padukuhan. Program CSR pemeriksaan kesehatan bertujuan untuk menyadarkan masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatannya. Alasan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta memberikan program CSR pemeriksaan kesehatan dikarenakan masyarakat Desa Gerbosari kurang peduli terhadap kesehatan mereka, sehingga banyak menimbulkan penyakit seperti penyakit gula darah, asam urat dan tekanan darah tinggi. Melalui pemeriksaan kesehatan, masyarakat desa diharapkan mampu mengontrol gula darah, asam urat, tekanan darah tinggi dan lain-lain. Penyakit-penyakit seperti itulah yang biasanya dimiliki oleh warga desa yang berusia 45 tahun keatas. Padahal jika tidak dikontrol, maka penyakit-penyakit itu dapat menyebabkan kematian. Program CSR pemeriksaan kesehatan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta juga dibantu oleh perangkat desa seperti pak dukuh, ibu dukuh dan para staff puskesmas desa. Dalam program CSR pemeriksaan kesehatan, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta juga memberikan bantuan alat kesehatan seperti alat pemeriksaan darah, *sfigmomanometer* (alat pengukur tekanan darah) dan alat pengukur gula darah.

2. Alat Peraga PAUD

Salah satu program CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta adalah pemberian alat peraga edukasi untuk anak PAUD. Program ini berasal dari keinginan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan anak sejak usia dini. Dalam program ini, PT PLN

(Persero) Area Yogyakarta memberikan beberapa alat edukasi seperti puzzle untuk belajar, alat olahraga seperti bola basket dan bola kaki, dan alat bermain untuk anak PAUD. Alat peraga edukasi ini diberikan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta kepada padukuhan sumbo, padukuhan jumbret dan padukuhan dukuh Desa Gerbosari. Alat peraga PAUD ini dapat digunakan setiap hari oleh anak PAUD untuk mengembangkan kreativitas anak PAUD.

3. Pengadaan Gudang

Program CSR yang ketiga di Desa Gerbosari dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta adalah pengadaan gudang daun cengkeh dan daun nilam. Daun cengkeh dan daun nilam adalah salah satu hasil tani dari warga desa gerbosari. PT PLN (Persero) Area Yogyakarta membangun gudang penyimpanan daun cengkeh dan daun nilam agar warga dapat menyimpan daun nilam dan daun cengkeh hasil tani mereka di gudang tersebut. Program CSR pengadaan gudang ini berangkat dari kebutuhan warga yang menginginkan tempat untuk menyimpan hasil tani mereka dan bisa memproduksi sendiri hasil tani mereka. Selain itu juga, pengadaan gudang tersebut bertujuan agar warga dapat mengolah dan menyuling hasil tani mereka tersebut di dalam gudang. Gudang penyimpanan ini dapat membantu dan memberikan kemandirian pada warga dalam mengolah hasil taninya. Pengadaan gudang penyimpanan tersebut juga dapat mengurangi lingkungan yang kotor di sekitar daerah desa gerbosari dan juga dapat menambah pendapatan masyarakat desa tersebut. Hal ini dikarenakan gudang tersebut dapat dipakai untuk menyuling hasil tani sendiri sehingga biaya yang dikeluarkan lebih kecil, karena sebelum adanya gudang penyimpanan ini, warga menyeter hasil tani

mereka ke pengepul agar di suling di gudang pengepul tersebut dan hasil yang diterima oleh warga sangat sedikit. Tetapi setelah adanya gudang yang dibangun oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, warga dapat memakainya setiap hari dan dapat menyuling sendiri hasil taninya. Hal tersebut lah yang dapat memberikan kemandirian kepada warga desa gerbosari padukuhan sumbo, padukuhan dukuh dan padukuhan jumbret.

